

## OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGELOLAAN UNIT USAHA GUNA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANCA MUKTI KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Baihaqi<sup>1</sup>, Nurna Aziza<sup>2</sup>, Abdullah<sup>3</sup>, Gusthalia Armaningrum<sup>4</sup>, Ayu Pitaloka<sup>5</sup>, Ovita Charolina<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

[baihaqi.netty@gmail.com](mailto:baihaqi.netty@gmail.com), [inacharol@gmail.com](mailto:inacharol@gmail.com)

Received: 05-10-2024

Revised: 15-10-2024

Approved: 31-10-2024

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa, terutama di masa pandemi Covid-19. Dilaksanakan di Desa Purwodadi, Kecamatan Bermani Ulu, kegiatan ini bertujuan menjadikan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan sumber Pendapatan Asli Desa yang berkelanjutan. Melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta mendapat penjelasan mengenai pengelolaan BUMDes yang efektif, prosedur pendirian yang sesuai dengan potensi ekonomi desa, serta prinsip tata kelola yang baik. Contoh desa sukses ditampilkan untuk menginspirasi, disertai pelatihan praktis agar BUMDes dapat mengembangkan usaha yang relevan dan adaptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelola BUMDes untuk memberdayakan potensi lokal sebagai solusi strategis bagi kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci** : Manajemen Badan Usaha Milik Desa, Peningkatan Ekonomi Masyarakat

### PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi masyarakat di desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu ditangani secara serius. Menurut data BPS, terdapat disparitas yang signifikan dalam tingkat kesejahteraan antara desa dan kota, dengan banyak desa yang masih tergolong sebagai desa tertinggal. Di tengah upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi berbasis desa, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu instrumen utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi sangat penting (Wahed et al., 2020). BUMDes, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam memberdayakan potensi lokal dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Meskipun BUMDes di Desa Panca Mukti memiliki potensi besar, saat ini operasionalnya masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan pengurus BUMDes, terungkap bahwa banyak unit usaha yang tidak aktif dan tidak mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan pengelola dalam manajemen usaha, minimnya inovasi dalam menggali potensi lokal, dan ketidakpahaman tentang kebijakan terbaru dalam pengelolaan BUMDes (Aziza et al., 2024);(Kartiwa & Djuwendah, 2016). Hal ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan di desa.

Data menunjukkan bahwa Desa Panca Mukti memiliki jumlah penduduk sekitar 1.387 jiwa, namun dengan sumber daya dan potensi yang belum sepenuhnya

dioptimalkan. Pengelolaan BUMDes yang tidak maksimal berarti masyarakat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha-usaha yang seharusnya dapat dilakukan di desa mereka sendiri (Samjulaifi et al., 2022). Mengingat peran vital BUMDes dalam pengembangan ekonomi lokal, penting untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada, serta menciptakan solusi yang berkelanjutan (Novitasari et al., 2022). Ini menjadi salah satu alasan mendasar mengapa program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi BUMDes perlu dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes dan masyarakat dalam mengelola usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan unit usaha yang produktif dan menguntungkan. Selain itu, program ini akan memfasilitasi penguatan kolaborasi antara pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat, guna menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha di tingkat desa. Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pengurus BUMDes, tetapi juga bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan usaha. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting agar BUMDes dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi (Hidayat et al., 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat menyadari pentingnya keberadaan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program-program yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, penting untuk menciptakan kesadaran akan potensi sumber daya lokal yang ada di Desa Panca Mukti. Sumber daya alam, seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan, dapat dijadikan sebagai produk unggulan yang dipasarkan melalui unit usaha BUMDes (Nugraha et al., 2022). Dengan menggali dan memanfaatkan potensi ini, BUMDes dapat meningkatkan pendapatan desa dan secara langsung berdampak positif pada kesejahteraan Masyarakat (Yusmaniarti et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pengembangan ekonomi lokal sebagai langkah untuk mengurangi ketimpangan antara daerah. Dalam konteks ini, edukasi dan pelatihan yang akan diberikan akan mencakup aspek-aspek manajemen usaha, pengembangan produk, serta pemasaran (Zaenudin et al., 2023). Selain itu, pengelola BUMDes juga akan dibekali dengan pengetahuan mengenai regulasi dan kebijakan yang berlaku, agar mereka dapat mengelola usaha dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pengetahuan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri pengelola dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Kegiatan ini sejalan dengan misi pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pemberdayaan BUMDes, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor ekonomi yang kurang berkelanjutan (Baihaqi et al., 2023). Dengan demikian, upaya ini tidak hanya akan membawa manfaat ekonomi, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek manajemen usaha dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Panca Mukti. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan BUMDes dapat berfungsi secara optimal, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menjadi

contoh bagi desa-desa lainnya dalam mengelola potensi lokal.

### **METODE KEGIATAN**

Khalayak sasaran yang diundang pada penyuluhan dan pelatihan ini adalah para pengelola BUMDes, aparatur desa (kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa), dan masyarakat yang mengelola unit usaha Bumdes yang ada di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah (sekitar 30 orang). Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan pemahaman mereka tentang pengelolaan manajemen BUMDes yang baik sesuai aturan, serta membangun usaha yang potensial sesuai dengan kondisi yang ada di desa, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan pihak terkait lainnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan PkM ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September 2024 selama 5 jam mulai pukul 09.00 s.d 15.00 WIB. Adapun tempat pelaksanaannya direncanakan di Balai desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat dan waktu pelaksanaan ini dapat menyesuaikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan nantinya, terkait dengan aktivitas yang ada di balai desa.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan pembicaraan dengan Pengelola BUMDes, Aparatur desa, BPD, dan perwakilan masyarakat desa (unit usaha Bumdes). Secara detail sasaran ini nantinya sesuai kesepakatan dengan pemerintah desa sehingga terwakili kelompok sasaran yang mau dicapai. Pada tahapan ini, tim dibantu oleh beberapa mahasiswa S1 dan S2 Akuntansi untuk memperoleh gambaran awal dan fasilitasi lainnya. Selanjutnya tim menemui kepala bidang pemberdayaan desa Kabupaten Bengkulu Tengah, Camat Kecamatan Bengkulu Tengah, dan Kades Panca Mukti. Hasil diskusi dengan para pejabat tersebut mengarah pada pengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dapat ditawarkan kepada kelompok sasaran PkM ini. Langkah selanjutnya adalah menemui pihak-pihak terkait untuk keperluan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun sistematika pelaksanaan yang direncanakan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sesi 1: Pemateri memberikan penjelasan tentang pengelolaan BUMDes bagi pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa, penjelasan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan BUMDes dengan baik. Materi ini diberikan sekitar 40 menit.
- 2) Sesi 2: Pemateri memberikan contoh konkrit desa-desa yang sukses dalam mengelola unit-unit usaha dari BUMDes nya, usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Penampilan ini melalui penayangan gambar dan video sekitar 30 menit dengan memberikan penjelasan lebih rinci.
- 3) Sesi 3: Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait berbagai permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha BUMDes dengan unit-unit usaha yang ada, sehingga dapat dicarikan solusi penyelesaiannya. Harapan adalah usaha-usaha yang ada dapat dikelola oleh BUMDes sehingga mampu tumbuh dan berkembang. Usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Tahap ini berusaha berdiskusi dengan baik, menyerap semua permasalahan yang ada, dan bersama sama mencari jalan keluar sehingga ditemukan solusi dalam mengembangkan usaha BUMDes dengan unit usaha yang ada. Tanya jawab dan diskusi ini diselenggarakan selama 70 menit.
- 4) Sesi 4: Setelah *break* untuk shalat Dzuhur dan makan siang, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada para pengelola BUMDes, pengelola unit usaha

BUMDES tentang pengelolaan BUMDes dan unit usaha yang memenuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Ini berjalan sekitar 100 menit.

Pengelolaan manajemen BUMDes ini melibatkan banyak pihak terkait sehingga membutuhkan kesamaan pemahaman dan kesamaan tujuan. Program PkM ini akan lebih bermanfaat apabila semua pihak terkait tersebut saling memahami dengan baik tentang pengelolaan BUMDes dengan unit usaha yang ada terutama dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pihak terkait mulai dari pengelola BUMDes, aparat desa, BPD, organisasi yang ada di desa, pengelola unit usaha, tokoh masyarakat, masyarakat itu sendiri secara keseluruhan, pihak kecamatan, pihak kabupaten. Semua pihak tersebut yang dapat melanjutkan kegiatan ini dan bertanggungjawab dalam menjaga pengelolaan BUMDes menjadi lebih baik. Pihak Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi seyogyanya melanjutkan kegiatan ini sehingga adanya kesinambungan perbaikan pemahaman dan kemampuan bagi pengelola BUMDes, aparatur desa, dan masyarakat desa. Kesamaan pemahaman dan kebersamaan yang baik dalam mengembangkan BUMDes sehingga usaha BUMDes akan mampu memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Kegiatan ini akan merangkul semua pihak terkait sehingga mempunyai satu kesamaan pemikiran dalam mengembangkan Bumdes dengan unit unit usaha yang ada. Evaluasi akan dilakukan selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Selama penyuluhan, diskusi, dan pelatihan dilakukan Tanya jawab untuk melihat pemahaman peserta terhadap manajemen pengelolaan BUMDes dan unit usaha yang ada.

Diakhir sesi diberikan pertanyaan kepada peserta, peserta diminta memberikan jawaban dan diberikan hadiah kepada yang berhasil menjawab dengan benar. Dalam proses selanjutnya dalam pengembangan Bumdes dengan unit usaha nya, terus dilakukan komunikasi dan pemantauan untuk terus melakukan pembinaan dalam pengembangan BUMdes dan unit usahanya. Edukasi dan pemberian informasi terkait dengan berbagai kebijakan dan aturan yang ada tentang pengelolaan Bumdes dan unit usaha terus diberikan (Arindhawati & Utami, 2020). Akan terus dilakukan pendampingan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada sehingga para pengelola Bumdes, pengelola unit usaha, dan aparat desa mampu mengembangkan Bumdes kearah yang lebih baik. Bumdes dengan unit usaha yang berkembang akan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa yang pada akhirnya mampu memberikan penghasilan (PADes) bagi desa (Hailudin, 2021).

**Tabel 1.**  
**Jadwal Pelaksanaan**

No	Keterangan	Bulan ke-		
		1	2	3
1	Persiapan			
2	Pelaksanaan: 1. Memberikan penjelasan dan sosialisasi terkait pengelolaan BUMDes, dan Unit usahanya 2. Evaluasi berbagai kondisi yang ada dan berdiskusi terbuka 3. Memberikan solusi penyelesaian terhadap permasalahan yang ada 4. Memberikan pelatihan dalam pengelolaan manajemen BUMDes dan unit usahanyasesuai dengan tatakelola yang baik			
3	Evaluasi dan Monitoring			
4	Penyusunan Laporan Akhir			
5	Penggandaan Laporan			

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan unit usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada hari Kamis, tanggal 26 September 2024 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB. Dihadiri oleh pengelola (aparatur desa), pengelola Bumdes, Unit usaha Bumdes, Masyarakat desa dalam lingkup Desa Panca Mukti dan juga dari Desa lain dalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah aparatur desa, pengelola Bumdes, unit usaha, masyarakat yang berkaitan dengan usaha, dan juga masyarakat umum lainnya. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki masyarakat yang dominan suku Sunda/Jawa, sehingga sikap masyarakat terhadap kegiatan PkM ini sangat terbuka, dan selalu bersedia menjadi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian. Antusias aparatur desa dan pengelola bumdes dan unit usahanya juga sangat tinggi sehingga menginginkan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dalam pengelolaan Bumdes dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini langsung dibuka oleh pemerintah desa Panca Mukti (Kepala desa) Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Bapak Kepala desa memberikan arahan untuk semua peserta benar-benar belajar dan memahami dengan baik proses pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dengan berbagai usaha potensial yang ada di desa. Mengharapkan semua peserta tetap berada dalam proses pembelajaran dan pelatihan ini demi mendapatkan ilmu yang berguna dalam proses pengelolaan usaha pada Bumdes yang ada. Para peserta juga antusias dalam menyambut kegiatan ini sehingga semuanya semangat dalam menerima pembelajaran ini. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Desa dan seluruh aparatur desa (termasuk Badan Permusyawaratan Desa).

Kegiatan ini mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah. langsung datang dari pemerintah kabupaten, yaitu Kepala Bidang Desa dan UMKM untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya pak Kabid, Sekdes, dan Tim PkM melakukan diskusi banyak terkait berbagai program yang dapat dilakukan untuk peningkatan Bumdes dengan berbagai unit usaha potensial yang ada. Mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada, termasuk melakukan identifikasi berbagai potensi usaha yang dapat dikembangkan sesuai potensi yang ada di desa dan desa tetangga dalam lingkup Kecamatan Pondok Kelapa dan Kabupaten Bengkulu Tengah. Banyak hal yang dibahas sehingga memberikan berbagai hal yang dapat diperbaiki dan dikembangkan termasuk perbaikan dalam manajemen Bumdes dan UMKM yang ada. Pihak Kabupaten antusias akan melakukan kerjasama lebih banyak lagi dengan pihak Universitas Bengkulu dalam mengembangkan unit usaha Bumdes dalam berbagai hal yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan unit usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, diawali dengan pemberian materi seputar pengelolaan Bumdes dan usaha Bumdes. Pemateri (Baihaqi, Abdullah, dan Nurna Azizah) memberikan penjelasan seputar pengelolaan Bumdes yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pengelolaan/manajemen BUMDes, penjelasan yang berkaitan dengan pengenalan BUMDes dan bagaimana proses pendirian BUMDes. Proses pendirian Bumdes sesuai aturan yang ada, bagaimana

mengidentifikasi potensi usaha Bumdes yang ada di desa sehingga Bumdes benar-benar sesuai dengan potensi yang ada di desa dan desa sekitarnya. Usaha Bumdes yang sesuai dengan potensi yang ada ini sangat penting, baik itu menyangkut sumber bahan baku, kemampuan sumberdaya manusia, teknologi yang dibutuhkan, dan pangsa pasar yang ada (Pradana & Fitriyanti, 2019). Hal-hal ini menjadi pertimbangan utama sebelum memutuskan usaha Bumdes apa yang akan didirikan. Usaha yang mempunyai potensial untuk dikembangkan sehingga mampu memberikan penghasilan dalam mendukung ekonomi masyarakat desa saat ini dan untuk masa selanjutnya, sehingga usaha itu berkelanjutan kedepannya. Kondisi Bumdes yang ada saat ini dalam kondisi stagnan (tidak berkembang dengan baik), sehingga peserta diajak bersama-sama mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga Bumdes tersebut tidak berkembang. Dari diskusi yang panjang ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan Bumdes tersebut tidak berkembang, sehingga dibahas bagaimana untuk membuat Bumdes tersebut bisa berkembang dengan unit-unit usaha yang dan manajemen yang baik. Selanjutnya mengidentifikasi berbagai usaha yang dapat dilakukan sesuai kondisi yang ada, termasuk potensi desa dan desa tetangga serta pangsa pasar dari produk yang dihasilkan. Banyak usaha rumah tangga dalam menghasilkan produk, tetapi belum ada lembaga yang mengayomi dan memberikan jaminan proses produksi dan hasil produk yang siap dilempar ke pasar. Peran Bumdes sangat penting disini untuk memberikan jaminan dalam berbagai bentuk untuk kemajuan usaha rumah tangga yang ada, jaminan dari sisi pengetahuan proses produksi, pemasaran, dan bimbingan dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

- 2) Pemateri selanjutnya memberikan contoh konkrit desa-desa yang sukses dalam mengelola usaha dari BUMDes nya, usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pemberian contoh-contoh desa yang telah berhasil membangun usaha sesuai dengan potensi desa yang ada sebagai usaha Bumdes mereka. Pemberian contoh desa dan usaha Bumdes yang telah sukses ini untuk menumbuhkan semangat bagi warga masyarakat desa dan pengelola Bumdes yang ada sehingga selalu tetap semangat dalam membangun usaha Bumdes. Pengelola Bumdes dan masyarakat harus mempunyai daya pikir yang kreatif dan ulet dalam membangun dan mengembangkan usaha Bumdes. Pengelola Bumdes yang kreatif didukung oleh aparat desa dengan berbagai kebijakan dan dana yang cukup dalam mengembangkan Bumdes. Disamping itu dukungan masyarakat juga dibutuhkan sehingga kolaborasi saling membantu dalam mengembangkan Bumdes akan tercipta, sehingga semangat bersama akan terbangun. Para peserta bersemangat dan senang dengan melihat kondisi desa-desa yang sukses dalam membangun desa melalui Bumdes dengan berbagai usaha yang melibatkan masyarakat desa. Para peserta antusias mendapatkan pengetahuan bagaimana bisa Bumdes dengan unit usaha yang ada di desa itu berkembang dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan peluang kerja bagi masyarakat desa. Kesempatan usaha yang ada mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa, dan sekaligus mampu meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.
- 3) Pemateri selanjutnya memberikan pengetahuan dalam membentuk usaha yang

mampu menghasilkan pendapatan juga untuk masa mendatang. Bahan baku yang banyak dan mudah didapatkan, seperti ubi, jagung, pisang, bambu, pepaya, dan lain-lain dapat memberikan sumber bahan baku dalam membuat usaha. Usaha yang dapat dilakukan seperti produksi keripik, rengginang, lapek ubi, bolu singkong dan berbagai jenis kue lainnya, serta minuman. Kemudian ada usaha batik masyarakat (kampong batik) yang membutuhkan manajemen yang baik, baik dari sisi produksi, pemasaran, dan branding di mata konsumen. Berbagai produk ini dapat diproduksi dengan memberikan berbagai pengetahuan mulai dari proses produksinya, pengemasan, dan penjualannya. Materi yang diberikan meliputi semua itu sehingga diharapkan akan mampu menumbuhkembangkan berbagai usaha yang ada. Ada juga potensi wisata di Desa Panca Mukti yang dapat dikembangkan, perlu melakukan identifikasi potensi ini dengan melakukan studi kelayakan untuk dapat dikembangkan dengan baik. Peluang usaha bagi usaha rumah tangga sangat potensial, sehingga perlu dorongan dan kebersamaan dalam suatu wadah yang baik berupa Bumdes. Bumdes berperan lebih giat dalam membangun usaha-usaha dengan melibatkan masyarakat desa yang ada, sehingga tujuan Bumdes dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa dapat terwujud (Baihaqi et al., 2023).

- 4) Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya terkait berbagai permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha, serta bagaimana yang diinginkan dalam pengelolaan usaha BUMDes kedepannya. Hal ini untuk menggali berbagai permasalahan yang ada seputar pengembangan usaha termasuk usaha untuk Bumdes yang cocok dan tepat sesuai potensi desa dan prospek pasar yang ada. Permasalahan yang ada, didiskusikan berbagai solusi yang dapat dilakukan sehingga tujuan dalam mengembangkan Bumdes akan tercapai. Usaha-usaha yang ada dalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah masih banyak belum berkembang, sehingga membutuhkan berbagai usaha untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan tersebut.
- 5) Setelah *break* untuk makan dan shalat Dzuhur, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada para pengelola BUMDes tentang pengelolaan BUMDes yang memenuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Para pengelola Bumdes diajak bersama-sama melihat dokumen dan berbagai prosedur yang dilakukan selama ini dalam mengelola usaha Bumdesnya. Pemateri secara berkeluarga melakukan diskusi dengan para pengelola usaha dan Bumdesnya dalam memahami dengan benar bagaimana pengelolaan manajemen Bumdes yang baik sesuai aturan yang ada. Kondisi Bumdes yang ada di Desa Panca Mukti, dilakukan evaluasi terhadap berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan, dokumen-dokumen yang ada, berbagai administrasi yang telah dilakukan. Dari semua kondisi itu, diberikan pengetahuan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam manajemen usaha Bumdes sehingga baik administrasi, identifikasi potensi usaha, proses penyusunan program kerja, pengelolaan keuangan dan anggaran, mekanisme pertanggungjawaban dan pelaporan, serta berbagai hal lainnya.

Pemberian materi dalam tema Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan unit usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah bagi pengelola Bumdes, pengelola unit usaha

Bumdes, aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan Bumdes dan masyarakat. Memberikan penjelasan tentang Badan Usaha Milik Desa terdiri atas BUMDes dan BUMDes bersama. Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan untuk: 1) melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa; 2) melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa (Abidin et al., 2022); 3) memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa (Widodo, 2022); 4) pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa; dan 5) mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa (Nugrahaningsih et al., 2022).

BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi. Pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.



**Gambar 1.** Pemberian Materi

Pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan profesional. BUMDes merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa. BUMDes diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes telah diatur di dalam peraturan menteri meliputi jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh BUMDes ini diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan

desa, pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan ekonomi masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Sesuai dengan potensi yang ada di dalam wilayah Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dikembangkan usaha-usaha yang potensial dalam menghasilkan pendapatan guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang pendirian Bumdes. Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan berbagai desa yang telah sukses mengembangkan usaha dengan potensi yang ada di desa. Baik itu usaha wisata potensial sesuai dengan alam dan tipologi desa, yang melahirkan usaha lainnya seperti penginapan, makanan, oleh-oleh dan souvenir, sarana dan prasarana untuk pertemuan, camping, *outbound*, dan lain sebagainya. Pemateri juga menyajikan desa yang sukses dalam memproduksi produk yang bahan bakunya ada di desa, melakukan pengembangan pasar desa, dan berbagai usaha turunannya. Para peserta sangat antusias setelah melihat paparan desa-desa yang sukses dalam membangun usaha yang potensial dengan menggerakkan semua yang ada di desa. Desa-desa yang mampu menghasilkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Selanjutnya pemateri melakukan diskusi dengan peserta untuk memperoleh gambaran tentang berbagai kondisi dan permasalahan yang ada terkait usaha yang ada dan kegiatan Bumdesnya. Disini terungkap bahwa pengelola Bumdes dan aparatur desa belum mempunyai pola yang tepat dalam membangun usaha Bumdes. Keragu-raguan dalam investasi usaha Bumdes, keterbatasan dana, pengetahuan, lemahnya kemampuan dalam mengembangkan usaha Bumdes, dan juga tidak jelasnya kompensasi bagi pengelola Bumdes. Berbagai permasalahan ini dilakukan analisis secara bersama sesuai dengan kondisi yang ada di desa, aturan dan perundang-undangan yang ada, adat istiadat yang berlaku. Pemateri dan peserta secara bersama mencari solusi bagaimana mengatasi berbagai permasalahan tadi, sehingga dapat dijadikan jalan keluarnya. Semua keterbatasan dan kendala yang ada memerlukan partisipasi semua pihak, ya pengelola Bumdes, aparatur desa, pihak kecamatan dan kabupaten, tenaga pendamping, serta masyarakat desa. Semua pihak harus secara bersama-sama memberikan dukungan sehingga tujuan pendirian Bumdes dapat tercapai dengan baik.



**Gambar 2.** Diskusi dengan peserta

BUMDes adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDes. BUMDes didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes adalah (1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik (2) Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama; (4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut; (5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan; dan (6) *Sustainabel*, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes.

Sesi terakhir dilakukan diskusi dengan melihat berbagai dokumen dalam pengelolaan Bumdes yang ada di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dilakukan diskusi dan memberikan berbagai masukan terhadap perbaikan berbagai dokumen yang ada dalam menjalankan Bumdes dengan baik. Berbagai dokumen pendukung usaha diberikan berbagai saran perbaikan sesuai aturan yang ada dalam pengelolaan Bumdes. Masih banyak dokumen dan administrasi

yang belum dijalankan, ada yang telah dijalankan tetapi belum sesuai dengan aturan yang ada, dasar pelaksanaan yang belum ada dasar aturannya, dan lain sebagainya. Semua itu diberikan berbagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Harapannya adalah semua dokumen dan administrasi pendukung dalam pengelolaan Bumdes dan juga unit usahanya.



**Gambar 3.** Dokumentasi Penutupan

Hambatan yang dialami tim pengabdian relatif tidak begitu banyak, karena kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan yang sangat baik dari perangkat dan masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Antusiasme pengelola Bumdes, aparatur desa, unit usaha dan masyarakat desa dalam belajar memberikan nuansa positif terhadap kegiatan ini. Para peserta mengharapkan kegiatan ini dilanjutkan secara rutin dalam meningkatkan kemampuan para pengelola BUMdes dan Unit usaha Bumdes, dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan manfaat ada usaha dalam naungan Bumdes guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini hendaknya ditindaklanjuti melalui kerjasama antar institusi di masa yang akan datang, sehingga memberikan nuansa transfer *knowledge* bagi pengelola Bumdes, aparatur pemerintah desa dan masyarakat desa dalam pengelolaan Bumdes menjadi Bumdes dengan unit usaha yang mampu menghasilkan pendapatan guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan unit usaha guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah telah berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelola Bumdes dan unit usaha Bumdes, dan juga kesadaran masyarakat desa dalam membangun usaha dengan potensi yang ada di desa guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Pemahaman berbagai kebijakan dan aturan dalam optimalisasi pengelolaan Bumdes yang baik, dan juga dengan melihat sudah banyak desa yang sukses dengan Bumdes nya dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, telah membuka wawasan peserta betapa pentingnya pengelolaan Bumdes dan unit usaha Bumdes yang potensial dengan baik dengan menggunakan potensi yang ada di desa. Semua materi dan pendampingan yang diberikan telah memberikan kejelasan yang lebih baik dalam melaksanakan

administrasi dalam pengelola unit usaha dan Bumdes yang ada. Pengelola Bumdes, aparatur pemerintah desa, unit usaha bumdes, dan masyarakat desa mendapat pengetahuan terkait berbagai aturan yang dalam pengelolaan Bumdes dengan lebih baik sehingga mereka lebih mempunyai semangat dalam membangun desanya ke arah yang lebih baik melalui unit usaha potensial yang dikelola dengan manajemen yang baik dalam kerangka Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, D., Azis, S. N., Mide, N. Z., Hilalia, N., Akram, A., & Pratama, M. A. (2022). Pelatihan Penerapan Good Corporate Governace Pada BUMDes Mekar Bersama Desa Bojo Kabupaten Barru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 7(1), 155–158.
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.18196/rab.040152>
- Aziza, N., Aprila, N., Novita Sari, V., & Agus, A. (2024). Optimaslisai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Panca Mukti Untuk Mewujudkan Desa Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 467–474. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.614>
- Baihaqi, B., Charolina, O., Sari, N., Nikmah, & Hatta, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 559–574. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.113>
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Hidayat, R., Krisna, B., Amiluddin, Aksal, Dwiyanti, W., Alfitra, M., Mariani, Muliyani, Ananta, P., Andira, A., Karlina, L., Kamsinar, & Hikma, N. (2024). Peningkatan Kapasitas BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 653–658.
- KARTIWA, N. A. R., & DJUWENDAH, E. (2016). FAKTOR PENYEBAB KETIDAKMAMPUAN PETANI MEMENUHI PERMINTAAN BABYBUNCIS UNTUKPT. ALAMANDA SEJATI UTAMA SERTASTRATEGI UNTUK MENGATASINYA (Studi Kasus Kelompok Tani Tauhid, Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v5i1.15057>
- Novitasari, A. D., Irianto, H., & Prasetijowati, T. (2022). Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pengelolaan Produksi Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Publuk Dan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 151–165. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i2.82>
- Nugraha, N. A. S., Khomsah, S., & Ramadhani, R. D. (2022). PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN MASYARAKAT DESA MELALUI AGROWISATA BERBAHASA INGGRIS. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 155–162.
- Nugrahaningsih, P., Rahmawati, L. D. A., Arista, D., & Ardila, L. N. (2022). Knowledge Transfer for Community Development Dengan Aplikasi Excel Pkn Stan Pada

- Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes (Studi Pada Bumdes Multi Guna Desa Sidomulyo, Madiun). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36321>
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Samjulaifi, Muhammadiyah, & Usman, J. (2022). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Journal Managemen Strategi*, 16(1), 1–16.
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438>
- Widodo, T. H. (2022). Strategi Pengembangan Usaha BUMDES. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 17–23.
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Duffin, D., & Dwi Sinta. (2024). Keberlanjutan Usaha Melalui Inovasi Dan Manajemen Usaha Olahan Makanan Berbasis Potensi Lokal Entok Di Desa Panca Mukti. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.410>
- Zaenudin, A., Bambang Riono, S., Sucipto, H., Syaifulloh, M., NPD Wahana, A., & Studi Manajemen, P. (2023). *Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal Strengthening the Role of Women in Driving the Village Economy through MSME Education of Local Products*. 1(4), 1–14.